

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dan sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun, sebagai berikut:

1. Di dalam surat al-Baqarah, penulis menemukan beberapa kisah yang ditafsirkan dengan *Isrā'īliyyāt* oleh Syeikh Nawawi al-Bantani yang sebelumnya belum pernah dibahas dalam Thesis Ahmad Dimyathi Badruzzaman, diantaranya:
  - a. Surat al-Baqarah 36 yang mengisahkan tentang Nabi Adam dan Siti Hawa yang diturunkan ke Bumi karena melanggar perintah Allah untuk tidak memakan buah dari pohon yang oleh iblis diberi nama khuldi, mereka diturunkan di tempat yang berbeda-beda, yakni: Nabi Adam di Sarandib, Siti Hawa di Jeddah, dan iblis di Ablah (Başrah)
  - b. Surat al-Baqarah 50 yang mengisahkan tentang pengejaran yang dilakukan Fir'aun kepada Nabi Musa. Diceritakan bahwa Fir'aun melihat Nabi Musa berada di Laut Merah, yang konon berada di Laut Qalzum yang merupakan bagianpaling ujung dari Laut Persia (pada masa itu).
  - c. Surat al-Baqarah 60 yang mengisahkan tentang ciri-ciri tongkat Nabi Musa yang digambarkan terbuat dari kayu As yang ada di surga, memiliki panjang 10 hasta, dan terdapat cabang yang memancarkan cahaya di

malam hari pada tiap ujungnya. Tongkat ini konon dibawa Nabi Adam dari Surga dan diwariskan kepada Nabi-Nabi seterusnya.

- d. Surat al-Baqarah 61 menceritakan tentang orang-orang Yahudi yang membunuh Nabi pada awal siang, dan kemudian mereka bekerja mengairi kebun-kebun tanpa merasa bersalah dengan perbuatannya. Selain itu mereka juga merasa telah membunuh Nabi Zakaria, Nabi Yahya, dan Nabi Syu'aib.
  - e. Surat al-Baqarah 247-248 menceritakan kronologi penurunan Tabut yang dibawa oleh Malaikat dari Langit ke Bumi dan diturunkan langsung kepada Thalut di hadapan kaum *Banī Isrā'īl*
  - f. Surat al-Baqarah 251 menceritakan tentang rincian kemerduan suara Nabi Daud ketika membaca Zabur hingga membuat semua hewan liar mendekat, burung-burung menanungi, air yang mengalir menjadi diam, dan angin yang berhenti berhembus.
  - g. Surat al-Baqarah 259 menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Uzair ibn saruha yang heran tentang bagaimana Allah menghidupkan makhluk-Nya setelah dimatikan. Hal ini didasari karena ia melihat reruntuhan bangunan yang berada di daerah Baitul Maqdis.
2. Menurut penulis, kisah *Isrā'īliyyāt* yang ada dalam tafsir *Marāh Labīd* ini dijadikan sumber utama penafsiran, hal ini dibuktikan dengan bagaimana Syeikh Nawawi al-Bantani menukil sejumlah kisah tanpa disebutkan sumbernya, dan ketika ditelusuri di berbagai sumber hadits, tidak ditemukan data-data yang dimaksud. Selain itu terkadang Syeikh Nawawi menambahkan

penafsiran dari pemikirannya sendiri sehingga membuatnya melampaui penjelasan dari riwayat tersebut.

## **B. USULAN**

1. Sebagai salah satu Ulama' alim yang dikenal memiliki karya yang tidak hanya terkenal di Indonesia, adalah baik apabila ada pihak-pihak yang melakukan tahqiq (verifikasi) terhadap data-data yang digunakan Syeikh Nawawi al-Bantani dalam penafsirannya. Dengan begitu, pembaca berikutnya akan mendapatkan info yang lebih luas terkait asal-usul dari data yang dimaksudkan diatas.
2. Bagi para pembaca diharapkan mempunyai sikap selektif dengan tidak menerima segala kisah yang ada di dalamnya secara langsung. Apabila kisah tersebut dianggap benar, maka harus diterima, jika dianggap salah, hendaklah menolak, sedangkan bila berada diantara keduanya, hendaknya tidak menerima dan tidak menolaknya.